

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA CONGKLAK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN NGAGELREJO V/400 SURABAYA

Siti Azzah Nur 'Aini'¹ Rudi Umar Susanto² Sri Hartatik³ Siti Maghfirotn Amin⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya

Corresponding author email: Sitiazzah029.sd19@student.unuca.ac.id

Article History

Received: 25 July 2023

Approved: 6 August 2023

ABSTRACT

One of the reasons why elementary school teachers don't use instructional media more often is the absence of infrastructure and equipment. The usage of learning media is one of the learning strategies that is crucial to the success of a learning process. This study sought to ascertain the impact of congklak media usage on Class III students' outcomes in mathematics learning at SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya. Pre-experimental research design, quantitative methods, and a methodology are all used in this kind of study one grup pretest -posttest design. The sample of this research is 31 students taken by saturated sampling technique. Data analysis technique using paired sample t-test. The results of this study are that there is an influence of congklak media on students' mathematics learning outcomes. This is evidenced by the results of the t test that sig (2 tailed) is 0.000 t tabel = 2.04227 is obtained. So it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted. This means that there are differences in student learning outcomes before and after using congklak media on the mathematics learning outcomes to class III students at SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya. The conclusion in this study is that there is an influence of congklak media on the mathematics learning outcomes to Grade III students at SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya. Therefore, it is expected that teachers can use congklak media as a tool in conveying material, so that students can be interested participating in learning and student learning outcomes can increase.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media, Congklak Media



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Banyak sekali strategi, model, metode dan media pembelajaran untuk meraih keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru profesional pasti mengerti pentingnya empat poin tersebut. Namun semenjak pandemi strategi pembelajaran yang digunakan kembali ke konvensional, mengikuti strategi sebelumnya atau kebiasaan seperti metode ceramah serta hanya menggunakan papan tulis sebagai medianya. Siswa dapat merasa jenuh dan bosan jika pembelajaran tidak ada yang menarik atau terkesan biasa-biasa saja.

Rata-rata pembelajaran yang berkaitan dengan angka selalu dianggap sulit oleh siswa khususnya di Indonesia dari jenjang SD sampai jenjang yang lebih tinggi, salah satunya pembelajaran matematika. Matematika sangat diperlukan karena selalu diterapkan di kehidupan dan semua bidang studi membutuhkan keterampilan matematika. Pembelajaran matematika memerlukan strategi dan media yang tepat, dikarenakan matematika bersifat abstrak yang membuat anak harus aktif dan dapat memahami persoalan dalam pelajaran ini (Yuli & Astuti, 2018:22).

Minimnya sarana dan prasarana yang ada di SDN Ngagelrejo V/400 menjadi salah satu penyebab guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran tidak harus berupa benda yang diproduksi khusus untuk belajar,

namun dapat menggunakan benda-benda kongkret yang ada di sekitar kita. Dengan pemanfaatan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk meningkatkan daya ingat seseorang mengenai sesuatu yang dipelajari, maka dapat menerapkan penggunaan media berupa gambar, ilustrasi, atau benda kongkret yang ada di sekitar, penggunaan peraga yang menarik adalah menjadi poin terlebih yang dapat memikat motivasi belajar siswa (Kurniawati, 2022: 114).

Berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti mencoba menggunakan media yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Media yang diyakini dalam membantu pembelajaran matematika ini adalah congklak. Diharapkan dari media tersebut dapat membantu siswa memahami konsep perkalian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas III di SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya. Congklak merupakan sebuah permainan tradisional Indonesia. Dengan congklak siswa dapat belajar sambil bermain serta mengenal budaya yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis dari penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental design, karena penelitian ini belum

merupakan eksperimen sesungguhnya, masih terdapat variabel dari luar yang ikut berpengaruh didalam variabel terikat. Jadi hasil perlakuan penelitian ini dapat dilihat secara pasti karena mampu dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Populasi merupakan wilayah yang mempunyai subjek dan objek. Menurut Sugiyono (2021:145), Populasi merupakan daerah generalisasi yang tersusun dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Di dalam populasi penelitian ini terdapat siswa Kelas III di SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya yang berjumlah 31 siswa.

Sampel merupakan bagian yang ada dalam populasi. Menurut Sugiyono (2021:146), sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki populasi. Penelitian ini menggunakan sampel yang lebih menguntungkan dibanding dengan penelitian menggunakan populasi, karena untuk mempersingkat tenaga, waktu, dan biaya. Langkah pertama dalam menentukan sampel yaitu dengan membatasi populasi yang akan diteliti. Dalam gambaran tersebut maka peneliti menggunakan Kelas III yang berjumlah 31 siswa.

Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan tes yang berupa *pretest* dan *posttest*. Pengumpulan

data ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar dengan aspek kognitif. Dengan nilai rata-rata yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* akan digunakan untuk membandingkan siswa dalam kelas eksperimen untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired sample t-test*. Menurut Widiyanto (2013:35), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Analisis ini merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata pada dua variabel dalam satu grup. Analisis *paired sample t-test* berguna dalam melakukan pengujian dua sampel yang berhubungan atau dua sampel yang berpasangan, analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh diantara variabel tersebut. Sebelum melakukan uji *paired sample t-test* peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis data digunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk melihat hasil apakah ada pengaruh dari pemanfaatan media congklak. Dari hasil

yang didapat ada beberapa siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan ada pula beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah hasil pretest dan posttest saat penelitian.

NO	NAMA	PRE-TEST	KET	POST-TEST	KET
1	KNH	60	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS
2	MDM	80	TUNTAS	95	TUNTAS
3	APR	60	TIDAK TUNTAS	75	TUNTAS
4	DRP	75	TUNTAS	90	TUNTAS
5	NLA	80	TUNTAS	90	TUNTAS
6	ZFAZ	75	TUNTAS	90	TUNTAS
7	MAR	55	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS
8	AZ	60	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS
9	RYS	75	TUNTAS	85	TUNTAS
10	RARA	70	TIDAK TUNTAS	100	TUNTAS
11	AZAWP	60	TIDAK TUNTAS	85	TUNTAS
12	HAP	65	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS
13	DPR	60	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS
14	SYA	75	TUNTAS	85	TUNTAS
15	MRA	75	TUNTAS	85	TUNTAS
16	RIP	70	TIDAK TUNTAS	85	TUNTAS
17	AG	70	TIDAK TUNTAS	85	TUNTAS
18	AS	60	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS
19	AF	50	TIDAK TUNTAS	60	TIDAK TUNTAS
20	AFS	75	TUNTAS	80	TUNTAS
21	ADPD	70	TIDAK TUNTAS	85	TUNTAS
22	MOKD	60	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS
23	RG A	70	TIDAK TUNTAS	85	TUNTAS
24	DCN	60	TIDAK TUNTAS	75	TUNTAS
25	MYWA	65	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS
26	AFR	65	TIDAK TUNTAS	75	TUNTAS
27	DAW	75	TUNTAS	80	TUNTAS
28	NSPA	45	TIDAK TUNTAS	55	TIDAK TUNTAS
29	MNHRK	60	TIDAK TUNTAS	75	TUNTAS
30	MGA	70	TIDAK TUNTAS	85	TUNTAS
31	VKA	65	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS

Keterangan :

TUNTAS : nilai > 75

TIDAK TUNTAS : nilai < 75

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Congklak (pretest)

Statistics

Pretest		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		66.29
Median		65.00
Std. Deviation		8.560
Minimum		45
Maximum		80

terdapat 31 siswa mengerjakan soal *pretest* yang terdiri dari 5 soal. Data tersebut memiliki nilai tertinggi 80, nilai terendah 45, nilai rata-rata 66,29, median 65, dan standar deviasi 8,560. Dari data tersebut dapat

diketahui bahwa dari 31 siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal *pretest* hanya 9 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa.

Hasil yang dapat diketahui pada persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (>75) sebesar 29% dan nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (<75) sebanyak 71% . Adapun langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media congklak pada Kelas III yaitu dengan memberikan *pretest* dengan soal pilihan.

Maria (2020:68), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa lemahnya kemampuan berhitung siswa dikarenakan alur pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya variasi guru.

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan Media Congklak (Posttest)

Statistics

Posttest		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		79.52
Median		80.00
Std. Deviation		9.777
Minimum		55
Maximum		100

Dari tabel 4.5 terdapat 31 siswa mengerjakan soal *posttest* yang terdiri dari 5

soal. Data tersebut memiliki nilai tertinggi 100, nilai terendah 55, nilai rata-rata 79,52, median 80, dan standar deviasi 9,777. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal *posttest* sebanyak 23 siswa dan yang tidak tuntas hanya 8 siswa.

Hasil yang dapat diketahui pada persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (>75) sebesar 74% dan nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (<75) sebanyak 26% presentase peningkatan sebesar 156%. Adapun langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media congklak pada Kelas III yaitu dengan memberikan *posttest* dengan soal pilihan.

Hasil penelitian Mar'atussolihah (2020:57), menyatakan bahwa hasil akhir *posttest* diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 87,35 dan kelas kontrol 76,33 atau $87,35 > 76,33$ maka keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan congklak lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dikatakan pembelajaran memanfaatkan media congklak meningkat atau lebih baik.

3. Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Pretest	.156	31	.053	.933	31	.054
Posttest	.164	31	.033	.955	31	.211

Peneliti menggunakan software SPSS versi 25 sebagai alat bantu dalam proses pengujian tersebut. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel bebas dan terikat memenuhi asumsi normal ($\text{sig} > 0,05$). Hasil nilai sig adalah $0,054 > 0,05$ dan $0,211 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa penyebaran data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T. Uji T dalam uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikansi dari dua buah mean. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian menggunakan perhitungan SPSS 25 dengan hasil berikut

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	66.29	31	8.560	1.537
Posttest	79.52	31	9.777	1.756

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Paired sample statistics *pretest* dan *posttest* diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* dari 31 siswa sebesar 66,29 dengan standar deviasi 8,560, dan standar error 1,537. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat 79,52 dengan standar deviasi

9,777, dan standar error 1,756. Dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa pemanfaatan media Congklak dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya.

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error			
Pair 1	Pretest -	-	4.924	.884		-14.954	30	.000
	Posttest	13.226		15.032				
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Berdasarkan hasil Uji T (2-tailed) diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig(2 tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,954 > t_{tabel} = 2,04227$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan media pembelajaran congklak terhadap hasil belajar siswa Kelas III SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya.

Berdasarkan uji analisis diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media congklak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas III SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Azzahroh (2022) guru hendaknya memberikan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan konkret agar siswa bisa menerapkan secara nyata materi yang sudah ia pelajari didalam kehidupan siswa sehari-hari. Penggunaan media congklak dalam pembelajaran bisa menghasilkan

peningkatan terhadap hasil belajar dan minat siswa.

Penelitian tersebut menunjukkan pemanfaatan media congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa Kelas III SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berhitung siswa Kelas III SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya setelah diberikan perlakuan dengan media congklak dan di berikan tes (*posttest*) dibandingkan sebelum adanya perlakuan (*pretest*). Hal itu sama dengan pendapat Verawati (2020) penggunaan media permainan congklak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pemanfaatan media congklak terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas III SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t bahwa nilai sig (2 tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,954 > t_{tabel} = 2,04227$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan media congklak terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Alice, Yani, dkk. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Congklak Pada Siswa Kelas II SD Inpres Wosia*, (Online), Vol. 4, No. 1)

- Azzahroh, F., Supian, A., & Maharani, A. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ctl Dengan Congklak Berhitung Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1), 810–823.
- Caya. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media*
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Vol.3, No. 1
- Kurniawati, L. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Menggunakan Papan Perkalian. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 113–119.
- Mar'atussolihah, M., HILMIATI, F., & Rachmiati, W. (2020). Pengaruh Penerapan Media Congklak Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Pembagian Dua Angka. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(01), 50.
- MARIA, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Media Congklak Di SD Katolik Wetakara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(12), 67–77.
- Pembelajaran Sempoa Pada Materi Operasi Hitung Siswa Kelas 2 SD Inpres Pattalassang Kecamatan Parigi*.
- Verawati Wote, A. Y., Sasingan, M., & Yunita, K. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Congklak Pada Siswa Kelas II SD Inpres Wosia. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 107.
- Yuli, E., & Astuti, W. (2018). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN CORONG HITUNG PERKALIAN Endah Yuli Widi Astuti. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 76–85. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21vi1.9008>